

HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA AKUNTANSI DI SMK NEGERI SUKOHARJO

Devi Wulandari^{1*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Indonesia

deviwulan143@student.uns.ac.id

Asri Diah Susanti²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Indonesia

asridiahsusanti@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to investigate empirical evidence on the relationship between critical thinking ability and creativity with the academic achievement of Accounting students at SMK Negeri Sukoharjo. This study employs a quantitative approach using a descriptive-correlational method. The research subjects were all 107 students in class XI of the Accounting and Finance program (AKL) at SMK Negeri Sukoharjo. Data collection was carried out using a critical thinking test (Watson–Glaser Critical Thinking Appraisal), a creativity questionnaire, and documentation of ASAS scores. Prerequisite test results consisting of normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity tests showed that the data met the requirements for analysis. Hypotheses were tested using simple correlation, multiple correlation, and the coefficient of determination. The results show that critical thinking skills have a positive but non-significant relationship with academic achievement ($r = 0.034$; $\text{sig.} = 0.729$), creativity has a positive but non-significant relationship with academic achievement ($r = 0.074$; $\text{sig.} = 0.452$), and critical thinking skills and creativity together have a positive but non-significant relationship with academic achievement ($R = 0.076$; $\text{sig. } F \text{ Change} = 0.739$). All three correlation coefficients fall into the very weak category. The coefficient of determination ($R \text{ Square}$) of 0.006 indicates that critical thinking skills and creativity jointly contribute only 0.6% to academic achievement, while the remaining 99.4% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *Academic Achievement; Creativity; Critical Thinking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris hubungan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dengan prestasi akademik siswa Akuntansi di SMK Negeri Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri Sukoharjo dengan jumlah 107 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes berpikir kritis *Watson–Glaser Critical Thinking Appraisal*, kuesioner kreativitas, dan dokumentasi nilai ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester). Hasil uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas menunjukkan data memenuhi syarat analisis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi sederhana, korelasi berganda, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan prestasi akademik ($r = 0,034$; $\text{sig.} = 0,729$), kreativitas memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan prestasi akademik ($r = 0,074$; $\text{sig.} = 0,452$), serta kemampuan berpikir kritis dan kreativitas secara bersama-sama memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan prestasi akademik ($R = 0,076$; $\text{sig. } F \text{ Change} = 0,739$). Ketiga koefisien korelasi tersebut tergolong dalam kategori sangat lemah. Nilai koefisien determinasi ($R \text{ Square}$) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreativitas secara bersama-sama hanya berkontribusi sebesar 0,6% terhadap prestasi akademik, sedangkan 99,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Berpikir Kritis; Kreativitas; Prestasi Akademik

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) tidak dapat terlepas dari peran pendidikan (Asmara et al., 2021). Pendidikan tidak semata-mata berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dasar utama untuk pengembangan individu yang kompeten, berkarakter, dan mampu menghadapi tuntutan perkembangan di era globalisasi yang semakin dinamis. Proses pendidikan perlu dirancang secara holistik, guna membentuk lulusan dengan kemampuan pada aspek intelektual, sosial, serta emosional yang memadai sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal di masyarakat.

Keberhasilan proses pendidikan dapat diukur berdasarkan sejumlah indikator, salah satu diantaranya adalah prestasi akademik siswa. Prestasi akademik memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar di sekolah (Rahman et al., 2024). Kondisi capaian prestasi siswa SMK di Jawa Tengah masih memerlukan perhatian. Berdasarkan data Sistem Informasi Manajemen Talenta (SIMT) Kemendikdasmen, jumlah capaian prestasi siswa SMK di Jawa Tengah sebesar 740, berada di bawah Jawa Timur (1149) dan DI Yogyakarta (782). Data tersebut menunjukkan bahwa capaian prestasi siswa SMK di Jawa Tengah masih relatif lebih rendah dibandingkan beberapa provinsi lain di Pulau Jawa.

Fenomena serupa juga tampak di Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan penelitian Firdausa dan Jaryanto (2025), capaian prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 1 Sukoharjo kategorinya rendah, yaitu 61% siswa memperoleh skor prestasi ren-

dah. Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa belum menguasai kompetensi akademik yang optimal dalam mata pelajaran Akuntansi. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan prestasi akademik siswa.

Prestasi akademik tidak dapat dipisahkan dari sejumlah faktor yang turut memengaruhinya. Pencapaian akademik peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Syafi'i et al., 2018). Penelitian ini memfokuskan pada faktor kemampuan berpikir kritis dan kreativitas sebagai faktor internal. Pemilihan kedua faktor tersebut didasarkan pada tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas sebagai keterampilan penting dalam menghadapi perkembangan zaman (Rismana & Hernawati, 2025).

Berdasarkan *Future of Jobs Report 2020* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum* (WEF), kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah kompleks, dan kemampuan analitis menjadi bagian dari keterampilan utama yang dibutuhkan di era modern. Almulla (2023) menyatakan bahwa kreativitas dan kemampuan berpikir kritis berkontribusi besar dalam proses belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan pencapaian akademik siswa.

Berbagai temuan penelitian mengungkapkan pentingnya kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dalam mendukung prestasi akademik siswa, tetapi kondisi tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan temuan observasi awal di SMK Negeri Sukoharjo, kemampuan berpikir kritis siswa masih berada pada tahap yang belum opti-

mal karena siswa masih kesulitan menganalisis permasalahan dan mengemukakan pendapat. Kreativitas siswa juga masih tergolong kurang optimal karena siswa cenderung bergantung pada contoh yang diberikan guru dan belum mampu menghasilkan ide atau solusi yang bervariasi.

Teori *Successful Intelligence*

Teori *Successful Intelligence* dikembangkan oleh Robert J. Sternberg untuk menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya, termasuk keberhasilan akademik, ditentukan oleh kemampuan individu dalam menyeimbangkan dan mengintegrasikan tiga jenis kemampuan, yaitu kemampuan analitis, kemampuan kreatif, dan kemampuan praktis, sesuai konteks sosiokultural yang dihadapinya (Sternberg & Grigorenko, 2003). Kemampuan analitis berkaitan dengan menganalisis, mengkritisi, dan mengevaluasi gagasan secara logis sehingga menjadi representasi konseptual dari kemampuan berpikir kritis, sedangkan kemampuan kreatif berkaitan dengan menciptakan dan mengembangkan gagasan baru yang orisinal. Sternberg dan Grigorenko (2003) membuktikan secara empiris bahwa kemampuan analitis dan kreatif siswa secara konsisten berkontribusi signifikan terhadap capaian belajar siswa.

Dalam konteks penelitian ini, kemampuan berpikir kritis sebagai representasi kemampuan analitis berperan membantu siswa menganalisis, mengevaluasi, dan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan akuntansi, sedangkan kreativitas sebagai representasi kemampuan kreatif berperan membantu siswa menghasilkan gagasan dan solusi baru yang relevan. Prestasi akademik dipandang

sebagai hasil dari keseimbangan penggunaan kedua kemampuan tersebut selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga Teori *Successful Intelligence* memberikan landasan konseptual yang relevan untuk menjelaskan keterkaitan antara kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dengan prestasi akademik siswa Akuntansi di SMK Negeri Sukoharjo.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah pencapaian yang diraih oleh siswa dalam bentuk nilai angka sebagai luaran dari proses pembelajaran yang telah berlangsung (Astuti & Zakaria, 2021). Penelitian ini menggunakan indikator prestasi akademik yang mengacu pada teori Azwar (2017, sebagaimana dikutip Mauliddya & Rustam, 2019), yaitu nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, dan predikat keberhasilan. Dari keempat indikator tersebut, penelitian ini menggunakan nilai murni ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan sebagai indikator prestasi akademik. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa nilai ASAS mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran selama satu semester secara langsung dan objektif.

Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif tingkat lanjut yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi masalah dan menghasilkan solusi, mencakup kemampuan menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah (Rahim, 2023). Penelitian ini menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Watson dan Gla-

ser (sebagaimana dikutip Ardianingtyas et al., 2020) yang meliputi lima indikator sebagai berikut.

Pertama, mengenali asumsi, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dugaan atau prasangka yang terkandung dalam pernyataan yang diberikan sehingga peserta didik perlu menyadari asumsi tersembunyi yang mendasari suatu informasi atau pendapat. Kedua, mengevaluasi argumen, yaitu kemampuan untuk menilai kualitas argumen berdasarkan kekuatan dan relevansinya sehingga peserta didik mampu membedakan argumen yang kuat dari yang lemah atau tidak relevan terkait suatu isu. Ketiga, deduksi, yaitu kemampuan untuk menarik kesimpulan yang selaras dengan pernyataan atau premis yang ada melalui penalaran logis untuk memastikan kesimpulan sejalan dengan premis yang diberikan. Keempat, inferensi, yaitu kemampuan dalam membedakan antara kesimpulan yang benar dan salah berdasarkan data yang tersedia sehingga peserta didik mampu menarik kesimpulan yang logis dan akurat dari informasi yang diberikan. Kelima, interpretasi, yaitu kemampuan mengevaluasi bukti-bukti yang ada serta menetapkan validitas suatu generalisasi atau kesimpulan yang diturunkan dari data sehingga peserta didik mampu menafsirkan data secara cermat dan memverifikasi kesesuaian kesimpulan dengan bukti pendukung yang relevan.

Penelitian ini menggunakan kelima indikator tersebut karena memiliki cakupan yang komprehensif dalam merepresentasikan aspek-aspek utama kemampuan berpikir kritis. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai landasan dalam penggunaan instrumen tes *Watson–*

Glaser Critical Thinking Appraisal (W-GCTA) yang diadaptasi dari Widiastuti dan Hamidi (2025).

Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan ide yang orisinal dan bermanfaat, serta berperan penting dalam mendukung berpikir kritis dan pemecahan masalah (Almulla, 2023). Penelitian ini menggunakan indikator kreativitas yang mengacu pada teori *Torrance* (sebagaimana dikutip Amtiningsih, dkk., 2016) yang meliputi empat indikator sebagai berikut.

Pertama, *fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan berbagai ide dengan cepat dan dalam jumlah banyak ketika dihadapkan pada suatu masalah sehingga dalam konteks pembelajaran akuntansi, siswa yang memiliki *fluency* tinggi mampu memberikan banyak alternatif jawaban, gagasan, atau solusi terhadap tugas yang diberikan. Kedua, *flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menganalisis masalah dari berbagai perspektif serta menggunakan beragam pendekatan dalam penyelesaiannya sehingga siswa mampu mencoba berbagai cara dan menyesuaikan strategi belajar sesuai situasi yang dihadapi. Ketiga, *originality* (orisinalitas), yaitu kemampuan menciptakan ide yang unik, baru, dan berbeda dari pemikiran pada umumnya sehingga siswa mampu memberikan jawaban yang tidak biasa serta menyampaikan gagasan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan. Keempat, *elaboration* (elaborasi), yaitu kemampuan untuk mengembangkan suatu ide secara rinci dan mendalam sehingga siswa mampu memperluas gagasan dasar menjadi penjelasan yang lebih lengkap, sistematis, dan mudah dipahami.

Keempat indikator tersebut dipilih karena mampu merepresentasikan berbagai aspek penting dalam kemampuan berpikir kreatif secara komprehensif dan sesuai dengan fokus penelitian yang menelaah kreativitas sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan prestasi akademik siswa.

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah: (H1) terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis dengan prestasi akademik siswa; (H2) terdapat hubungan positif antara kreativitas dengan prestasi akademik siswa; dan (H3) terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kritis dan kreativitas secara bersama-sama dengan prestasi akademik siswa Akuntansi di SMK Negeri Sukoharjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (X) yaitu kemampuan berpikir kritis (X_1) dan kreativitas (X_2), serta variabel terikat (Y) yaitu prestasi akademik peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Sukoharjo pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian AKL SMK Negeri Sukoharjo tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 107 siswa. Penelitian ini tidak menerapkan teknik *sampling*, melainkan melibatkan seluruh populasi (sensus) agar hasil penelitian lebih akurat dan menghindari bias akibat sampel yang tidak representatif.

Pengumpulan data dilakukan

menggunakan tiga teknik. Pertama, prestasi akademik diperoleh melalui dokumentasi nilai murni ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Kedua, kemampuan berpikir kritis diukur menggunakan tes *Watson–Glaser Critical Thinking Appraisal* (W-GCTA) yang diadaptasi dari instrumen penelitian Widiastuti dan Hamidi (2025). Ketiga, kreativitas siswa diukur menggunakan angket kuesioner tertutup dengan skala *Likert* 5 poin.

Uji validitas instrumen kreativitas menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui *expert judgment* dan dianalisis dengan rumus *Aiken's V*. Hasil uji validitas isi diperoleh nilai rata-rata koefisien *Aiken's V* sebesar 0,974 (tinggi). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan diperoleh nilai 0,929, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji linearitas (*scatterplot*), uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi berganda, uji *t* (parsial), uji *F* (simultan), koefisien determinasi (R^2), dan analisis regresi berganda. Semua pengujian menggunakan SPSS versi 27 dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari 107 siswa kelas XI AKL SMK Negeri Sukoharjo melalui instrumen tes berpikir kritis, angket kreativitas, dan dokumentasi nilai. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai rata-rata sebesar 49,86 dengan

standar deviasi 8,169 sehingga termasuk dalam kategori rendah. Kreativitas memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,12 dengan standar deviasi 8,408 sehingga termasuk dalam kategori sedang. Prestasi akademik memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,56 dengan standar deviasi 8,814 sehingga tergolong berada di atas KKM.

Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari 107 siswa kelas XI AKL SMKN Sukoharjo melalui tes kemampuan berpikir kritis (X_1), angket kreativitas (X_2), dan dokumentasi nilai Akuntansi Keuangan sebagai data prestasi akademik (Y). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian yang tergambar pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviation	Variance
Berpikir Kritis	107	30	70	49,86	8,169	66,725
Kreativitas	107	41	89	67,12	8,408	70,693
Prestasi Akademik	107	40	99	82,56	8,814	77,683

(Sumber: Data yang Diolah 2026)

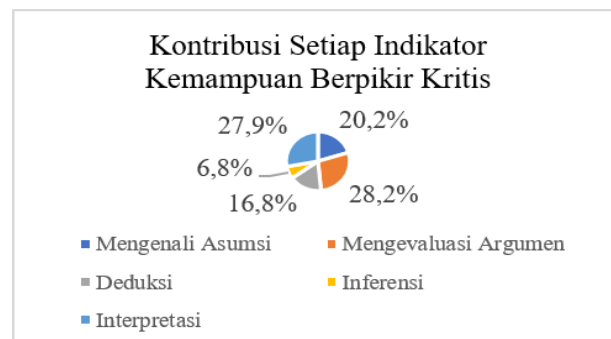
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Beripikir Kritis

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30-34	3	2,8%
2	35-39	5	4,7%
3	40-44	10	9,3%
4	45-49	22	20,6%
5	50-54	25	23,4%
6	55-59	24	22,4%
7	60-64	13	12,1%
8	65-70	5	4,7%
	Total	107	100%

(Sumber: Data yang Diolah 2026)

Distribusi frekuensi tabel 2 memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi variabel kemampuan berpikir kritis terdapat pada interval 50–54

dengan jumlah 25 siswa atau sebesar 23,4%. Frekuensi terendah terdapat pada interval 65-70 dengan jumlah 5 siswa atau sebesar 4,7



Gambar 1. Diagram Kontribusi Indikator Variabel Berpikir Kritis

Berdasarkan Gambar 1, indikator mengevaluasi argumen memberikan kontribusi tertinggi sebesar 28,2%, diikuti interpretasi sebesar 27,9%, mengenali asumsi sebesar 20,2%, dan deduksi sebesar 16,8%. Sementara itu, indikator inferensi memiliki kontribusi terendah sebesar 6,8%, sehingga kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia masih perlu ditingkatkan.

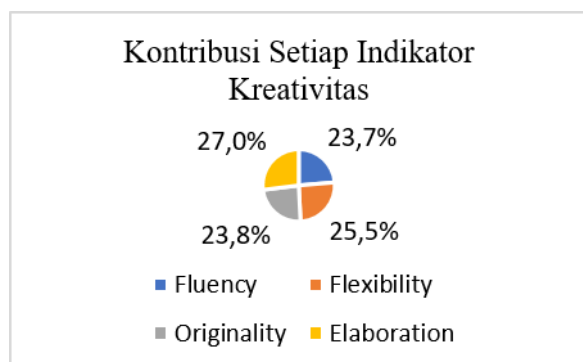
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	41-46	3	2,8%
2	47-52	2	1,9%
3	53-58	5	4,7%
4	59-64	31	29%
5	65-70	32	29,9%
6	71-76	23	21,5%
7	77-82	8	7,5%
8	83-89	3	2,8%
	Total	107	100%

(Sumber: Data yang Diolah 2026)

Distribusi frekuensi pada tabel 3 di atas menunjukkan frekuensi tertinggi variabel kreativitas terdapat pada interval 65–70 dengan jumlah 32 siswa atau sebesar 29,9%. Frekuensi terendah terdapat pada interval 47–52 dengan

jumlah 2 siswa atau sebesar 1,9%.



Gambar 2. Diagram Kontribusi Indikator Variabel Kreativitas

Berdasarkan Gambar 2, indikator *elaboration* memberikan kontribusi tertinggi sebesar 27,0%, diikuti *flexibility* sebesar 25,5%, *originality* sebesar 23,8%, dan *fluency* sebesar 23,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi setiap indikator kreativitas relatif merata.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Akademik

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	37-44	1	0,9%
2	45-52	0	0%
3	53-60	2	1,9%
4	61-68	2	1,9%
5	69-76	7	6,5%
6	77-84	49	45,8%
7	85-92	37	34,6%
8	93-100	9	8,4%
Total		107	100%

(Sumber: Data yang Diolah 2026)

Distribusi frekuensi pada tabel di atas menunjukkan frekuensi tertinggi variabel kemampuan kreativitas terdapat pada interval 77-84 dengan jumlah siswa atau sebesar 45,8%. Frekuensi terendah terdapat pada interval 37-44 dengan jumlah 1 siswa atau sebesar 0,9%.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,080 ($> 0,05$), sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 5 berikut ini.

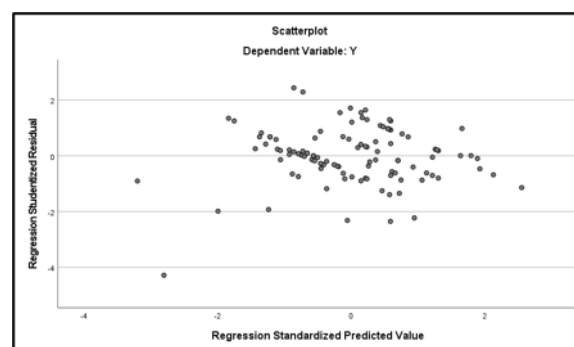
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
107	.080

(Sumber: Data yang Diolah 2026)

Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan *scatterplot* menunjukkan sebaran titik-titik data yang acak dan tidak membentuk pola yang sistematis, sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.



Gambar 3. Hasil Uji Linearitas

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,901 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,110 (< 10), sehingga model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

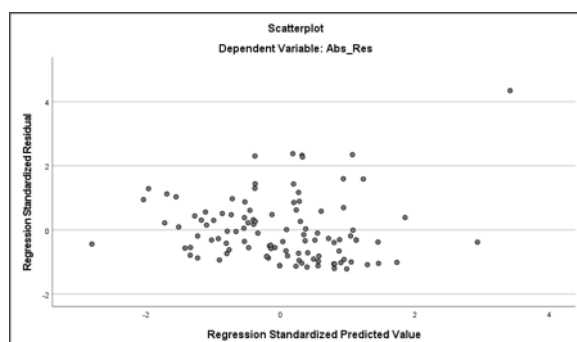
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Berpikir Kritis	,901	1,110	Tidak ada gejala multikolinieritas
Kreativitas	,901	1,110	Tidak ada gejala multikolinieritas

(Sumber: Data yang Diolah 2026)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik data terdistribusi secara merata di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan pada Gambar 4.

**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji Hipotesis

Hasil Uji Korelasi Sederhana

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Variabel	Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Kemampuan Berpikir Kritis	0,034	0,729	107
Kreativitas	0,074	0,452	107

(Sumber: Data yang Diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji korelasi Pearson antara kemampuan berpikir kritis dengan prestasi akademik menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,034 dengan nilai

signifikansi ($0,729 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang positif tetapi sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik, sehingga H1 ditolak. Sementara itu, hubungan antara kreativitas dengan prestasi akademik menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,074 dengan nilai signifikansi 0,452 ($> 0,05$), yang juga tergolong positif, sangat lemah, dan tidak signifikan, sehingga H2 ditolak.

Hasil Uji Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model	R	Sig. F. Change	Keterangan
1	.076	0,739	Tidak Signifikan

(Sumber: Data yang Diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,076 dengan nilai *R Square* sebesar 0,006 dan signifikansi (*Sig. F Change*) sebesar ($0,739 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreativitas secara simultan memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan prestasi akademik siswa, sehingga H₃ ditolak. Nilai *R Square* sebesar 0,006 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreativitas memberikan kontribusi sebesar 0,6% terhadap prestasi akademik, sedangkan 99,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Bahkan nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,013 menegaskan bahwa model gabungan kedua variabel tersebut tidak memiliki daya jelas yang berarti terhadap prestasi akademik siswa.

Pembahasan

Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Prestasi Akademik. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,034 dengan nilai signifikansi sebesar ($0,729 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa, sehingga H_1 ditolak. Meskipun arah hubungan kedua variabel positif, yaitu semakin tinggi kemampuan berpikir kritis maka cenderung diikuti peningkatan prestasi akademik, tingkat keeratannya berada pada kategori sangat lemah sehingga arah positif tersebut tidak dapat diartikan sebagai hubungan yang kuat maupun bermakna secara praktis.

Tidak signifikannya hubungan tersebut dapat dijelaskan dari karakteristik data. Prestasi akademik siswa tergolong tinggi dengan sebaran nilai yang relatif homogen, sehingga variasi data menjadi terbatas. Kemampuan berpikir kritis dengan rata-rata 49,86 tergolong rendah sehingga kontribusinya terhadap variasi prestasi akademik belum cukup kuat untuk menghasilkan hubungan yang signifikan. Selain itu, sistem evaluasi yang digunakan masih didominasi soal-soal dengan level *Lower Order Thinking Skills* (LOTS), sehingga indikator berpikir kritis menurut Watson dan Glaser, seperti inferensi dan deduksi, belum berkembang secara optimal.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Farhan et al. (2025) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan prestasi akademik. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian Guamanga et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki kontribusi signifikan

terhadap kinerja akademik siswa. Jika dikaitkan dengan Teori *Successful Intelligence*, kemampuan berpikir kritis merupakan representasi kemampuan analitis yang secara konseptual seharusnya mendukung pencapaian prestasi akademik (Sternberg & Grigorenko, 2003), tetapi kontribusinya dalam penelitian ini belum tampak secara signifikan karena kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal.

Hubungan Kreativitas dengan Prestasi Akademik. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,074 dengan nilai signifikansi sebesar ($0,452 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa, sehingga H_2 ditolak. Arah hubungan kedua variabel tetap positif, tetapi tingkat keeratannya tergolong sangat lemah.

Perbedaan hasil penelitian ini diduga dipengaruhi oleh sistem pembelajaran dan evaluasi. Proses pembelajaran akuntansi masih didominasi oleh latihan soal dari buku paket dengan langkah pengerjaan yang telah dicontohkan sebelumnya oleh guru, sehingga kesempatan untuk mengembangkan ide, strategi penyelesaian alternatif, maupun bentuk penyajian yang lebih kreatif masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bano et al. (2021) yang menemukan tidak terdapat hubungan signifikan antara kreativitas dengan prestasi akademik, meskipun berbeda dengan penelitian Ayasrah et al. (2023) yang mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara kreativitas dengan prestasi akademik. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh instrumen pengukuran kreativitas dan karakteristik sistem

evaluasi yang digunakan.

Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas dengan Prestasi Akademik. Berdasarkan hasil uji korelasi berganda, diperoleh nilai R sebesar 0,076 dan nilai R *Square* sebesar 0,006 dengan signifikansi sebesar ($0,739 > 0,05$), sehingga H_3 ditolak. Nilai R *Square* sebesar 0,006 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreativitas secara bersama-sama hanya memberikan sumbangan sebesar 0,6% terhadap prestasi akademik, sedangkan 99,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tidak signifikkannya hubungan tersebut disebabkan karena tingkat kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa termasuk dalam kategori rendah dan sedang, sehingga kontribusinya terhadap prestasi akademik belum terlihat secara kuat. Selain itu, sistem pembelajaran dan evaluasi yang digunakan masih lebih menekankan pada ketepatan prosedur dan hasil akhir dibandingkan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Jika dikaitkan dengan Teori *Successful Intelligence* yang dikemukakan oleh Sternberg, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas merupakan representasi dari kemampuan analitis dan kreatif yang secara konseptual berperan penting dalam mendukung capaian belajar siswa melalui keseimbangan penggunaan kedua kemampuan tersebut, dan seharusnya mampu mendukung pencapaian akademik siswa apabila didukung oleh lingkungan belajar dan sistem evaluasi yang memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Sternberg & Grigorenko, 2003).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan prestasi akademik siswa Akuntansi di SMK Negeri Sukoharjo ($r = 0,034$; $\text{sig. } 0,729 > 0,05$). Kedua, terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara kreativitas dengan prestasi akademik siswa Akuntansi di SMK Negeri Sukoharjo ($r = 0,074$; $\text{sig. } 0,452 > 0,05$). Ketiga, terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan kreativitas secara simultan dengan prestasi akademik siswa Akuntansi di SMK Negeri Sukoharjo ($R = 0,076$; $\text{sig. } 0,739 > 0,05$). Kemampuan berpikir kritis dan kreativitas secara bersama-sama hanya berkontribusi sebesar 0,6% terhadap prestasi akademik.

Adapun saran dalam penelitian ini, siswa disarankan untuk lebih terlibat secara aktif pada aktivitas pembelajaran yang bersifat analitis, seperti mengerjakan soal berbasis pemecahan masalah dan menyusun argumentasi dalam menjawab permasalahan. Guru disarankan mengembangkan instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan menerapkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa seperti *Problem Based Learning* (PBL). Sekolah disarankan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas melalui sistem evaluasi yang lebih mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang diperkirakan memiliki pengaruh lebih

besar, seperti motivasi belajar, disiplin belajar, strategi belajar, dan lingkungan belajar, serta menerapkan indikator prestasi akademik yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kemampuan siswa secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Contextual Natural Science Education Journal*, 3(4), 157-163.
- Almulla, M. A. (2023). Constructivism learning theory: A paradigm for students' critical thinking, creativity, and problem solving to affect academic performance in higher education. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172929>
- Ardianingtyas, I. R., Sunandar, & Dwijayanti, I. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa SMP ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 401-408.
- Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. (2021). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi di smk swadaya karangnunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 71-78. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4881>
- Astuti, E. R., & Zakaria, R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5 (1), 222-228. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10276>
- Ayasrah, S., Obeidat, M., Katatbeh, Q., Aljarrah, A., & Akhras, M. A. Al. (2023). Practicing creative thinking and its relation to academic achievement. *Creativity Studies*, 16 (1), 178-192.
- Bano, S., Din, M., & Jabeen, M. (2021). Relationship of creativity and academic performance of students at undergraduate level. *Pakistan Social Sciences Review*, 5(2), 295-308.
- Farhan, M. A., Makkiyah, F. A., Hadiwiardjo, Y. H., & Irmarahayu, A. (2025). Exploring the correlation between academic achievement and self-regulated learning on critical thinking in undergraduate medical students. *BMC Medical Education*, 25(1), 1-8.
- Firdausa, A., & Jaryanto. (2025). Pengaruh Disiplin Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Akademik Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1076-1088. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1310>
- Guamanga, M. H., Saiz, C., & Rivas, S. F. (2024). Analysis of the contribution of creative thinking and psychological well-being to academic performance. *Frontiers in Education*, 1-11. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1423441>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Sistem Informasi Manajemen Talenta (SIMT)*. <https://simt.kemendikdasmen.go.id>
- Mauliddya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran dukungan sosial orang tua terhadap prestasi akademis melalui mediasi motivasi belajar intrinsik. *Jurnal Psikologi UGM*, 5 (2), 166-177. <https://doi.org/10.22146/gamajop.50570>
- Rahim, A. (2023). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran kritis. *Journal Science and Education*, 1(3), 80-87. <https://doi.org/10.59561/jse.v1i3.233>
- Rahman, R., & Fuad, M. (2024). Peran motivasi dan disiplin dalam menunjang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 172-180. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.122>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Sekretariat Negara.

- Rismana, N., & Hernawati, S. (2025). Pengembangan kurikulum di indonesia dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.30599/sxrd6x96>
- Sternberg, R. J., & Grigorenko, E. L. (2003). Teaching for successful intelligence: Principles, procedures, and practices. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2/3), 207–228.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Teng, M. F., & Yue, M. (2022). Metacognitive writing strategies, critical thinking skills, and academic writing performance: A structural equation modeling approach. *Metacognition and Learning*, 18(1), 237–260. <https://doi.org/10.1007/s11409-022-09328-5>
- Widiastuti, M., & Hamidi, N. (2025). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah kejuruan menggunakan tes W-GCTA: Analysis critical thinking skill of vocational high school students using the W-Gcta test. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(2), 22–36. <https://doi.org/10.21831/jpai.v23i2.89149>
- World Economic Forum. (2020). The Future of Jobs Report 2020. <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2020/>